

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha dewasa ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang ada. Persaingan ini terjadi di dalam semua sektor perekonomian baik industri, perdagangan maupun jasa. Namun, menurut makalah yang berkaitan dengan pengantar hukum persaingan usaha Indonesia tentang persaingan usaha, menjelaskan bahwa persaingan terjadi sejak adanya peradaban dan selama masih ada peradaban, maka persaingan akan terus terjadi. Bila tidak adanya persaingan, maka tidak akan terjadi peningkatan teknologi dan usaha. (staff.ui.ac.id/internal/050203007/material/materikuliahHPU2005.pdf). Dengan ada persaingan yang jelas memberikan manfaat kepada peningkatan kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus kuat bersaing agar terjadi peningkatan usaha.

Selain persaingan ketat yang harus dihadapi oleh semua jenis usaha, arus globalisasi yang melanda dunia juga membuat perekonomian semakin terbuka melewati jarak dan batas antar negara. Tidak ada satu negarapun yang tidak terpengaruh oleh perkembangan perekonomian global. Di tengah situasi perekonomian yang tidak menentu sekarang ini, setiap perusahaan dituntut untuk lebih efisien agar dapat bertahan dari persaingan ataupun arus ekonomi global. Inefisiensi atau pemborosan yang membawa dampak negatif bagi daya saing perusahaan harus dihilangkan. Menurut artikel pada tanggal 27 Februari 2007 yang

BAB I PENDAHULUAN

diambil dari www.mejakerja.com/24/7-inefisiensi-pada-proses-bisnis yang menjelaskan tentang tujuh hal yang dapat dibidik mengenai pemborosan yang sangat sering ditemukan pada proses bisnis setiap organisasi yaitu over produksi, pergerakan, menunggu, proses ekstra, inventaris, serta rusak atau cacat. Sehubungan dengan keadaan ini, peranan manajemen sangat vital dalam membantu perusahaan dalam mengurangi inefisiensi dan mencapai tujuannya, yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan mengoptimalkan sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti mesin, material, modal dan manusia secara efektif dan efisien juga untuk memaksimalkan laba perusahaan. Salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi dan mencapai tujuan perusahaan adalah dengan menentukan secara tepat investasi jangka panjang menyangkut pembelian aktiva tetap atau mesin sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Investasi dalam membeli aktiva tetap ini merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya akan terlihat atau terasa dalam beberapa tahun mendatang. Jaman sekarang banyak bermacam-macam jenis mesin yang kualitasnya tidak berbeda jauh tetapi harganya sangat signifikan. Mesin merupakan salah satu aktiva tetap perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk produksi. Bila mesin mengalami masalah, maka proses produksi perusahaan pun otomatis akan mendapat masalah karena tidak dapat memenuhi permintaan pasar dengan baik. Walaupun demikian, manajemen perlu memilih dengan tepat investasinya yang seefektif dan seefisien mungkin. Menurut artikel yang diambil dari internet melalui website www.tokomesin.com PT. Toko Mesin Maksindo pada hari selasa tanggal 27 September 2011 mengenai cara memilih mesin untuk usaha, mengatakan bahwa banyak aspek yang harus dipertimbangkan selain harga dalam memilih mesin, yaitu

BAB I PENDAHULUAN

kualitas mesin, garansi, ketersediaan sparepart, spesifikasi dan efisiensi untuk bisnis. Hal-hal tersebut yang dijabarkan dalam artikel merupakan hal-hal kualitatif yang lebih sulit untuk diperhitungkan. Maka, penulis dalam penelitiannya kali ini lebih menitikberatkan pada aspek kuantitatif yang dapat diperhitungkan dengan jelas. Karena aspek kuantitatif sebenarnya tergantung pada lingkungan perusahaan dan kondisi perusahaan.

Dari berbagai keterangan dan latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap peranan akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen yang didasari oleh pertimbangan melalui pengukuran *payback periode* atau periode pengembalian yaitu mengukur waktu yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh kembali investasi awalnya tanpa memperhitungkan nilai waktu sekarang dan dengan mengukur nilai sekarang bersih (*Net Present Value / NPV*) yang lebih besar dan bernilai positif serta yang artinya tingkat pengembalian investasinya pun semakin besar dan menguntungkan untuk jangka waktu yang panjang. Maka, penulis mengambil judul:

“Peranan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Investasi Jangka Panjang Menyangkut Pembelian Aktiva Tetap”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang menyangkut pembelian aktiva tetap?

BAB I PENDAHULUAN

- b. Bagaimana peranan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang menyangkut pembelian aktiva tetap?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas untuk:

- a. Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang menyangkut pembelian aktiva tetap
- b. Mengetahui peranan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang menyangkut pembelian aktiva tetap.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini akan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan teori mengenai hal yang diteliti dan sekaligus memberikan pengetahuan praktis dari objek yang diteliti.

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran mengenai masalah pengambilan keputusan dari beberapa alternatif pembelian mesin yang lebih efektif.

BAB I PENDAHULUAN

c. Bagi para pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam melakukan penelitian yang sejenis.